



## **MANUSKRIP**

# **PENGEMBANGAN METODE DAN BAHAN AJAR PADA PROSES PEMBELAJARAN TEORI DAN PRAKTIK MK KDPAKGM BERPENGARUH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JKG TAHUN 2016**

Oleh:  
**TIM PENELITI**  
**PUDENTIANA Rr R.E, AMKG,SPd, M.KM**  
**ADELINA BARUS, S.SiT, MA.Kes**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA I**  
**2016**

**PENGEMBANGAN METODE DAN BAHAN AJAR PADA PROSES  
PEMBELAJARAN TEORI DAN PRAKTIK MK KDKPAGM BERPENGARUH  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JKG TAHUN 2016**

**Pudentiana Rr. RE, Adelina Barus**

**Abstrak**

Tuntutan akan profesionalisme Perawat Gigi mengakibatkan institusi pendidikan tenaga kesehatan dihadapkan pada tantangan untuk menghasilkan sumber daya kesehatan yang mampu melaksanakan pelayanan yang berkualitas. Salah satu institusi yang menghasilkan tenaga kesehatan adalah Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I Jurusan Keperawatan Gigi diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan Ahli Madya Keperawatan Gigi yang terampil dan tanggap terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, termasuk di dalamnya masalah kesehatan gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode dan bahan ajar pada proses pembelajaran teori dan praktik MK Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, diperoleh pengaruh intervensi pembelajaran menggunakan buku ajar berikut penuntun praktikum yang berdampak terhadap prestasi nilai teori dan nilai praktik mahasiswa di klinik Jurusan Keperawatan Gigi Jln Lebak Bulus III/1 Jakarta Selatan.

Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancang penelitian *pretest – posttest control group design*. Sampel pada desain penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol sejumlah 76 orang. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kelompok Kontrol dan Eksperimen. Pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji statistik, jika ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan Kontrol maka kelompok perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan

Data yang dikumpulkan adalah data primer baik untuk variabel independen maupun variabel dependen. Pengambilan data dikumpulkan melalui data primer dan sekunder, studi literatur, diskusi kelompok terarah yang dilakukan saat mengampu MK menggunakan bahan ajar, uji panduan praktik MK KDKPAGM, mengisi form uji teori dan praktik MK KDKPAGM. Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di klinik termasuk kategori cukup, yaitu 60- 80% alat tersedia dan berfungsi. Sedangkan penelitian tentang metode pembelajaran klinik tidak ada yang termasuk kategori kurang dan pada kategori metode pembelajaran klinik adalah memuaskan.

Hasil uji *t* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan  $\alpha = 0.05$  atau dengan signifikansi 95% maka  $P < \alpha$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dibandingkan setelahnya. Buku ajar dan penuntun praktik MK KDKPAGM tersebut memiliki daya tarik yang sangat berpengaruh yang terbukti mampu mendongkrak/ meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengenali konsep, mengasah berbagai ranah yang harus dicapainya guna mencapai target kompetensi proses asuhan kesgilit yang memadai bagi mutu layanan terhadap pasien.

Kata kunci : pengembangan metode dan bahan ajar MK KDKPAGM, prestasi mahasiswa JKG

## **Abstract**

The health of tooth and mouth represent integral part of health as a whole. One of the primary factor influencing health of resident tooth and mouth in developing countries is behavioral factor of conservancy of hygiene of tooth that is tooth brushing behavior. This research objective is to find out the toothbrushing behavior and factors related to tooth brushing behavior at sixth grade elementary school students in Lebak Bulus south of Jakarta

The design of research used cross sectional, with 190 random samples of sixth grade elementary school students. Data collected with interview use questionare. The result of research shown 82,6% student having behavior of toothbrush which not right. Result of statistical test got there is relation having a meaning between knowledge about toothbrush frequency and time with tooth brushing behavior of student ( $p = 0,046$ ).

The researcher suggest Kemenkes RI make policy with aim to to increase tooth medicare specially program of promotif. Role of parents, teacher and officer of health require to be improved again and each other working along in order to improving knowledge and also behavior of students.

Keyword : tooth brushing behavior, pupil of SD

## Pendahuluan

Lembaga pendidikan Politeknik Kesehatan (Poltekkes) bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli madya kesehatan yang terampil dan tanggap terhadap berbagai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat, termasuk di dalamnya masalah kesehatan gigi. Poltekkes KemenKes Jakarta I sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Nomor: 1192/MENKES/PER/X/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tentang Izin Penyelenggaraan Pendidikan Diploma Bidang Kesehatan pendidikan Diploma Keperawatan Gigi.

Pembelajaran klinik menjadi faktor utama yang mendukung proses pembelajaran pada pendidikan Keperawatan Gigi untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkompeten. Tujuan pembelajaran klinik pendidikan Keperawatan Gigi adalah menciptakan Ahli Madya Keperawatan Gigi yang kompeten yaitu mampu mengelola pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Kemampuan dan keterampilan dasar yang diberikan dalam pendidikan tersebut difokuskan dalam bidang upaya promotif, preventif, dan kuratif terbatas (DepKes, 2004).

Pembelajaran praktik MK KDKPAKGM dilakukan dengan cara simulasi untuk mencapai tingkat kompetensi *shows hows* (Dent dan Harden, 2009) yaitu mahasiswa dapat melakukan atau mendemonstrasikan sebuah keterampilan pada situasi yang terkendali. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pasal 1 UU RI Nomor: 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan pendidik memegang peranan utama. Dalam proses pembelajaran klinik, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan tanggung jawab profesi, berfikir secara kritis, memiliki kreatifitas, hubungan interpersonal, pemahaman terhadap profesi serta mengaplikasikan teori ke dalam praktik klinik (DepKes, 2009). Pendidikan Diploma III Keperawatan Gigi KemenKes menghasilkan calon tenaga Ahli Madya Keperawatan Gigi /AMKG menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang tertuang dalam Standar Kompetensi Perawat Gigi yang mencakup kualifikasi kemampuan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh Lulusan Pendidikan Perawat Gigi (KemenKes, 2010). Metode pembelajaran yang digunakan tentu disesuaikan dengan materi pelajaran (41 metode). Dari berbagai jenis metode di atas, dalam proses pembelajaran teori MK Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi yang sesuai adalah menggunakan metode *Problem Based Introduction (PBI)* yaitu pembelajaran berdasarkan masalah. Dan materi-materi yang harus diaplikasikan dalam bentuk kegiatan praktik klinik juga harus dikelola dengan baik agar efektif dan efisien antara lain dengan menggunakan buku penuntun praktik klinik sehingga mahasiswa dapat terarah dan terampil dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah dirintis dalam ilmu kesehatan di McMaster University di Kanada pada tahun 1960-an yang diresmikan pada tahun 1968. (Neufeld & Barrows, 1974), karena siswa tidak mampu menerapkan sejumlah besar pengetahuan ilmiah dasar untuk situasi klinis. Tak lama kemudian, tiga sekolah medis lain – University of Limburg di Maastricht (Belanda), University of Newcastle (Australia), dan University of New Mexico (Amerika) mengambil McMaster model pembelajaran berbasis masalah. (diadopsi oleh lain program-program sekolah kedokteran (Barrows, 1996) dan juga telah diadaptasi untuk instruksi sarjana (Boud dan Feletti, 1997; Duch et al, 2001. ; Amador et al, 2006).

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Jerome I. Rotgans dkk, dosen US *National Institutes of Health National Library of Medicine* dengan judul *Effect of worksheet scaffolds on student learning in problem-based learning*. Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh lembar kerja sebagai alat perancah terhadap prestasi belajar peserta didik dalam lingkungan berbasis masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Budi Santoso mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Lampung dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Komposisi, Fungsi dan Invers Kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Bandar Lampung. Hasil yang diperoleh produk LKS efektif digunakan dalam pembelajaran matematika SMA kelas XI, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata prestasi belajar yang diukur melalui tes formatif pada pembelajaran yang menggunakan produk LKS hasil pengembangan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan produk LKS hasil pengembangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan metode dan bahan ajar pada proses pembelajaran teori dan praktik MK Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*) dengan rancang penelitian *pretest – posttest control group design*. Sampel pada desain penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol. Pretest dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kelompok Kontrol dan Eksperimen. Pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji statistik, jika ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan Kontrol maka kelompok perlakuan memberikan pengaruh yang signifikan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi KemenKes Jakarta I. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester I dan II TA 2016/2017, dengan kriteria inklusi : Mahasiswa yang akan atau telah mengikuti praktik MK KDKPAKGM, dengan kriteria Eksklusi : mahasiswa yang sedang menjalani cuti akademik, mengundurkan diri, atau tidak aktif selama penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data yang dikumpulkan adalah data primer baik untuk variabel independen maupun variabel dependen. Pengambilan data dikumpulkan melalui data primer dan sekunder, studi literatur, diskusi kelompok terarah/FGD dilakukan saat pembuatan rancangan bahan ajar yang dikembangkan, uji panduan praktik MK KDKPAKGM, mengisi form uji teori dan praktik MK KDKPAKGM.

Analisis data dilakukan secara bertahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *t-test*.

**Hasil Penelitian**

**A. Analisis Univariat**

**Tabel 1**  
**Distribusi rata-rata nilai uji teori MK KDKPAKGM mahasiswa JKG**  
**pada pengukuran pertama dan kedua di semester I Th 2016**

<p>Tabel 1  Distribusi rata-rata nilai uji teori MK KDKPAKGM mahasiswa JKG pada pengukuran pertama dan kedua di semester I Th 2016  VARIABEL</p>	<p>Mean</p>	<p>N</p>	<p>SD</p>	<p>SE</p>
--	-------------	----------	-----------	-----------

Nilai uji teori Pengukuran pertama	72,95	38	9,752	1,562
Pengukuran kedua	85,05	38	4,768	0,763

Pada tabel 1 terlihat hasil statistik deskriptif berupa rata-rata dan standar deviasi nilai uji teori pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua. Rata – rata nilai pengukuran pertama adalah 72,95 dengan standar deviasi 9,752. Pada pengukuran kedua didapat rata- rata nilainya adalah 85,05 dengan standar deviasinya 4,768.

**Tabel 2.**

**Distribusi Rata – Rata Nilai Uji Praktik MK KDKPAKGM mahasiswa JKG  
Menurut pengukuran pertama dan kedua semester II TA 2016**

Variabel	Mean	SD	SE	pValue	N
<b>Nilai Uji Praktik</b>					
<b>Pengukuran I /sebelum</b>	-49,710	21,549	3,870		
<b>Pengukuran II/ sesudah</b>	86,65	4,160	0,747	,000	<b>31</b>

Tabel 2. Rata – rata dan standar deviasi penilaian sebelum intervensi (*pre- test*) antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua.

Rata – rata pada pengukuran pertama (*pre- test*) adalah 49,7 dengan standar deviasi 21,5 sedangkan pada pengukuran kedua (*post – test*) didapat rata – rata penilaian uji test praktik setelah intervensi adalah 87 dengan standar deviasi 4,16.

Uji T berpasangan dilaporkan pada tabel tersebut bahwa nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,369 dengan standar deviasi 0,824. Perbedaan ini diuji dengan uji T berpasangan menghasilkan *nilai p* yang dapat dilihat pada kolom “*Sig (2 tailed)*”.

Pada tabel tersebut didapatkan nilai  $p = 0,000$  dengan demikian disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan nilai tes praktik antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua.

**Tabel 3.**

Distribusi rata – rata nilai uji praktik MK KDKPAKGM mahasiswa JKG menurut pengukuran pertama dan kedua di semester II TA 2016

Variabel	Mean	SD	SE	pvalue	N
Nilai sebelum dan sesudah perlakuan					
Pengukuran I	76,58	8,611	1,397	0,000	38
Pengukuran II	84,37	3,737	0,606		

Tabel 3 terlihat rata – rata dan standar deviasi penilaian sebelum intervensi (*pre- test*) antara pengukuran pertama dan pengukuran kedua.

Rata – rata pada pengukuran pertama (*pre – test*) adalah 76,58 dengan standar deviasi 8,6. Pada uji praktik pengukuran kedua (*post – test*) didapat rata – rata penilaian setelah intervensi adalah 84,37 dengan standar deviasi 3,737

#### **B. Analisis Bivariat**

Distribusi rata – rata nilai uji praktik MK KDKPAKGM mahasiswa JKG menurut pengukuran pertama dan kedua di semester II Th 2016

Variabel	Mean	SD	SE	pValue	N
Nilai Uji Teori					
Pengukuran I	-7,789	9,442	1,532	0,000	37
Pengukuran II					

Uji T berpasangan dilaporkan pada tabel 6, terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran pertama dan kedua adalah 0,77 dengan standar deviasi 0,94. Perbedaan ini diuji dengan uji-T berpasangan menghasilkan nilai yang dapat dilihat pada kolom “*Sig (2- tailed)*.” Pada tabel di atas didapatkan nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai tes praktik antara pengukuran pertama dengan pengukuran kedua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada MK KDKPAKGM semester I sebelum dilakukan intervensi dengan setelah diperlakukan metode pembelajaran, diberikan buku ajar, maka memperoleh hasil nilai uji teori kelompok mahasiswa tersebut rata – rata nilai memperoleh angka 85,5 (B).

Pada semester II, para mahasiswa agar cakap menyelesaikan tahap implementasi terhadap pasien gigi di klinik, maka Dosen Pengampu sebelumnya mengadakan *pre- test* terlebih dahulu dimaksudkan untuk memperoleh data kemampuan mahasiswa menyerap intisari materi proses layanan asuhan kesgilut, mengenali masing – masing kegiatan dari upaya layanan, mengkorelasikan ke dalam tahapan prosedur kerja, termasuk melatih keterampilan proses layanan asuhan kesgilut mulai dari pengkajian sampai dengan implementasi.

Dari hasil pre – test tersebut diperoleh data bahwa nilai rata – rata mahasiswa sebelum intervensi (*pre- test/* pengukuran pertama) adalah 37. Sangat mencolok perbedaannya setelah kelompok mahasiswa diberikan perlakuan dengan mengembangkan metode, memberikan panduan praktik klinik mata kuliah tersebut, serta mengukur Pada pengukuran kedua (*post – test*) didapat rata – rata kadar penilaian setelah intervensi /uji test praktik adalah 87.

Dengan demikian formulir penilaian assesment yang biasa digunakan di klinik Jurusan Keperawatan Gigi untuk menilai kinerja mahasiswa selama dalam proses praktik MK KDKPAKGM juga sangat menentukan mengingat pengukuran kinerja lebih ditekankan pada pencapaian kompetensi mahasiswa serta terus meningkatkan kapasitas pengkayaan essensial materi sehingga mahasiswa selalu siap apabila sewaktu waktu di- test oleh Dosen pembimbing klinik satu tim, atau yang tidak kalah pentingnya keberhasilan olah fikir yang matang/ siap dari setiap individu mahasiswa sebagai pihak pembelajar, akan turut menyeimbangkan ranah sikap sehingga secara utuh tampilan performa kerjanya merupakan satu kesatuan dari Konsep MK itu sendiri.

Hasil penelitian potensi pengembangan metode, produk buku ajar, dan penuntun klinik KDKPAKGM merupakan bahan ajar pengetahuan keterampilan klinik proses layanan asuhan dengan kapasitas kompetensi profesi Perawat Gigi sebagai tim kesgilut yang dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan kondisi mata kuliah tersebut yang telah dilakukan analisis studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

Metode pembelajaran klinik secara signifikan berhubungan dengan performa tampilan kerja mahasiswa, yang mana pada metode pembelajaran klinik sebagaimana penelitian Azwar yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara manajemen pembelajaran klinik (peran dan metode pembelajaran klinik) dengan kinerja mahasiswa pada pelayanan asuhan kesehatan gigi klinik ( $p=0,000$ ).

Hal ini sesuai dengan penelitian Larasati (2004) bahwa ada hubungan antara pembelajaran klinik dengan kemampuan mahasiswa merencanakan perawatan pelayanan asuhan kesehatan gigi klinik.

Kondisi pembelajaran praktik klinik MK KDKPAKGM yang ada saat ini, mahasiswa belum memiliki panduan/ penuntun praktik klinik sebagai pedoman dalam menyelesaikan requirement pasien yang nantinya akan dilanjutkan ke semester selanjutnya pada proses layanan asuhan kesgilut komprehensif. Hasil unjuk kerja mahasiswa dengan rerata nilai setelah intervensi/ dikembangkan metode, buku ajar, dan panduan klinik diperoleh efektifitas dari sebelumnya.

Hasil uji *t* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan  $\alpha = 0.05$  atau dengan signifikansi 95% maka  $P < \alpha$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dibandingkan setelahnya.

Buku ajar dan penuntun praktik MK KDKPAKGM tersebut memiliki daya tarik yang sangat berpengaruh yang terbukti mampu mendongkrak/ meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengenali konsep, mengasah berbagai ranah yang harus dicapainya guna mencapai target kompetensi proses asuhan kesgilut yang memadai bagi mutu layanan terhadap pasien.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menggunakan rancangan/disain *quasi experiment pre-test –post test with control group*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kontrol. Pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji statistik, apabila ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Fraenkel dan Wallen,2009)

Bias informasi mungkin saja terjadi pada penelitian ini yang berasal dari responden saat menjawab pertanyaan peneliti/pewawancara pada waktu menyelesaikan uji praktik sebelum intervensi Dosen pengampu.



Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar berupa buku pegangan MK KDK4013, dan penuntun praktik sebagai panduan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran pada saat bekerja di klinik sekaligus sebagai bahan pengembangan program pembelajaran tersebut. Pada uji coba perorangan dan kelompok kecil, menggunakan angket uji kemenarikan bahan ajar yang disajikan menggunakan skala bertingkat. Hal tersebut telah pernah peneliti lakukan sebelumnya. Pada uji coba kelompok besar menggunakan lembar penilaian unjuk kerja, angket, dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari uji coba lapangan ada dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, dan *t-test*.

Penelitian ini masih terbatas dengan pengumpulan data kuantitatif, dan belum kualitatif melalui wawancara terhadap mahasiswa untuk menggali informasi apabila adanya kesulitan mengaplikasikan teori bahan ajar kuliah ke praktik klinik atau memperoleh data gambaran mengenai efektifitas yang dibutuhkan. Efektifitas hasil lapangan diketahui bahwa metode, buku ajar, dan penuntun praktik KDK4013 efektif meningkatkan mutu performa kerja mahasiswa dalam pembelajaran praktik di klinik.

Untuk mengukur variabel prakondisi yang mempengaruhi manajemen pembelajaran klinik telah dilakukan wawancara dengan koordinator klinik, ternyata manajemen pembelajaran klinik yang dilakukan oleh koordinator klinik dapat dikategorikan baik karena komponen kurikulum yang terdiri atas GBPP, RPS, SOP Praktek, Pedoman Klinik dan Pedoman Evaluasi/Rubrik sudah lengkap. Rencana Pembelajaran Semester merupakan petunjuk secara rinci pertemuan demi pertemuan, tujuan ruang lingkup materi, kegiatan belajar mengajar, media dan evaluasi yang harus digunakan sebagai upaya meningkatkan manajemen pembelajaran klinik. Tugas dan tanggung jawab koordinator klinik juga sudah baik yaitu mengatur jadwal, mendampingi pembentukan untuk kelompok praktik mahasiswa, mengawasi kegiatan pembelajaran klinik, mengajukan permintaan alat/bahan, evaluasi keberhasilan pembelajaran klinik, briefing intern pembimbing klinik berkaitan dengan pembelajaran klinik, hal ini harus dipertahankan untuk kelancaran proses pembelajaran hingga memacu semangat mahasiswa, saling bersaing dalam upaya mengungkit target requirement yang tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi nilai praktik MK Konsep Dasar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi di klinik Jurusan Keperawatan Gigi.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di klinik termasuk kategori cukup, yaitu 60- 80% alat tersedia dan berfungsi. Sebagaimana pendapat Gunawan (1996) bahwa proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Menurut Mulyasa (2002) manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan, tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik bagi Dosen maupun peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran klinik tidak ada yang termasuk kategori kurang dan pada kategori metode pembelajaran klinik adalah memuaskan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003) yaitu hasil belajar sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan, pada suatu kondisi pembelajaran tertentu semakin tepat pemilihan metode pembelajaran, maka kondisi belajar semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada MK KDK4013 semester I sebelum dilakukan intervensi dengan setelah diperlakukan metode pembelajaran, diberikan buku ajar, maka memperoleh hasil nilai uji teori kelompok mahasiswa tersebut rata – rata nilai memperoleh angka 85,5 (B).

Pada semester II, para mahasiswa agar cakap menyelesaikan tahap implementasi terhadap pasien gigi di klinik, maka Dosen Pengampu sebelumnya mengadakan *pre- test* terlebih dahulu dimaksudkan untuk memperoleh data kemampuan mahasiswa menyerap intisari materi proses layanan asuhan kesgilut, mengenali masing – masing kegiatan dari upaya layanan, mengkorelasikan ke dalam tahapan prosedur kerja, termasuk melatih keterampilan proses layanan asuhan kesgilut mulai dari pengkajian sampai dengan implementasi. Dari hasil *pre – test* tersebut diperoleh data bahwa rerata nilai mahasiswa sebelum intervensi (*pre- test/* pengukuran pertama) adalah 36,94. Hal ini terdapat perbedaan yang signifikan apabila dibandingkan dengan hasil penilaian setelah kelompok mahasiswa diberikan perlakuan mulai dari proses belajar mengajar dengan metode yang dikembangkan, memberikan panduan praktik klinik mata kuliah tersebut, serta mengukur keterampilan dengan instrumen kompetensi didapat rerata nilai setelah intervensi /uji test praktik tersebut adalah 87. Dengan demikian formulir penilaian assesment yang biasa digunakan di klinik Jurusan Keperawatan Gigi untuk menilai kinerja mahasiswa selama dalam proses praktik MK KDKPAKGM juga sangat menentukan mengingat pengukuran kinerja lebih ditekankan pada pencapaian kompetensi mahasiswa serta terus meningkatkan kapasitas pengkayaan esensial materi sehingga mahasiswa selalu siap apabila sewaktu –waktu di- test oleh Dosen pembimbing klinik satu tim, atau yang tidak kalah pentingnya keberhasilan olah pikir yang matang/ siap dari setiap individu mahasiswa sebagai pihak pembelajar, akan turut menyeimbangkan ranah sikap sehingga secara utuh tampilan performa kerjanya merupakan satu kesatuan dari Konsep MK itu sendiri. Hasil penelitian potensi pengembangan metode, produk buku ajar, dan penuntun klinik KDKPAKGM merupakan bahan ajar pengetahuan keterampilan klinik proses layanan asuhan dengan kapasitas kompetensi profesi Perawat Gigi sebagai tim kesgilut yang dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan kondisi mata kuliah tersebut yang telah dilakukan analisis studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

Metode pembelajaran klinik secara signifikan berhubungan dengan performa tampilan kerja mahasiswa, yang mana pada metode pembelajaran klinik sebagaimana penelitian Azwar yaitu ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara manajemen pembelajaran klinik (peran dan metode pembelajaran klinik) dengan kinerja mahasiswa pada pelayanan asuhan kesehatan gigi klinik ( $p=0,000$ ).

Hal ini sesuai dengan penelitian Larasati (2004) bahwa ada hubungan antara pembelajaran klinik dengan kemampuan mahasiswa merencanakan perawatan pelayanan asuhan kesehatan gigi klinik.

Kondisi pembelajaran praktik klinik MK KDKPAKGM yang ada saat ini, mahasiswa belum memiliki panduan/ penuntun praktik klinik sebagai pedoman dalam menyelesaikan requirement pasien yang nantinya akan dilanjutkan ke semester selanjutnya pada proses layanan asuhan kesgilut komperehensif. Hasil unjuk kerja mahasiswa dengan rerata nilai setelah intervensi/ dikembangkan metode, buku ajar, dan panduan klinik diperoleh efektifitas dari sebelumnya.

Hasil *uji t* didapatkan nilai  $p = 0,000$  yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan  $\alpha = 0.05$  atau dengan signifikansi 95% maka  $P < \alpha$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan sebelum dibandingkan setelahnya.

Buku ajar dan penuntun praktik MK KDKPAKGM tersebut memiliki daya tarik yang sangat berpengaruh yang terbukti mampu mendongkrak/ meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengenali konsep, mengasah berbagai ranah yang harus dicapainya guna mencapai target kompetensi proses asuhan kesgilut yang memadai bagi mutu layanan terhadap pasien.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anom, K., 2001, Peningkatan Kemampuan Guru Mengaktifkan Siswa Belajar Kimia Melalui Jenjang "Evaluasi" di SMUN I Indralaya, Forum Kependidikan, No.2, Tahun XX, Maret.
- Arikunto, S., 2001, Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arini, N.W., 2002, Peningkatan Keterampilan Guru Kelas Empat Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran, Melaksanakan dan Mengevaluasi Pembelajaran Terpadu Model Webbing (PTMW), No.2, Tahun XXXV, April, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja,
- A'yun, Q., 2004, Analisis Kinerja Mahasiswa Pada Praktek Klinik Menurut Penilaian Pasien dan Dosen Di Klinik Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Yogyakarta, Tesis, Program Pascasarjana Magister manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Diknas, 2005, Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perguruan Tinggi, Jakarta
- Diknas, 2005, Tanya Jawab Seputar Unit Pengembangan Materi dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi, Jakarta
- Ditkesgi, Seri SKRT No. 7. Depkes RI., 2001, Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan, Jakarta.
- Djamarah, S.B., 2002, Psikologi Belajar, Jakarta, PT. Asdi Mahasatya.
- Gomes, F.C., 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Andi Offset.
- Hastomo S.P., 2001, Analisis Data, Modul, Jakarta, FKM, UI. Ibrahim, N. 2003. Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas, Jakarta.
- Ilyas, Y., 2001, Kinerja Teori Penilaian dan Penelitian, Jakarta, FKM UI.
- Irawan, P., 2001, Evaluasi Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Diknas.
- Mulyasa, E., 2002, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Notoadmodjo, S., 2002, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Ridwan, 2002, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Bandung, Alfa Beta.
- Singarimbun, M., Efendi, S., 1997, Metode Penelitian Survey, Jakarta, Pustaka LP3ES.
- Sudjana, N., 2002, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Atwi, 2005, Garis-garis Besar Program Pengajaran dan Satuan Acara Pengajaran (GBPP & SAP), Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,
- Departemen Pendidikan Nasional. Tilaar, H.A.R., 2000, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta, PT. Rineka Cipta